

## Optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat informasi kesehatan bagi siswa: Pengalaman pengabdian masyarakat di SD Kristen Kota Kendari

La Ode Liaumin Azim\*, Akifah, Agnes Mersatika Hartoyo

Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [alymelhamed09@uho.ac.id](mailto:alymelhamed09@uho.ac.id))

### Abstract

The library's function as a health information center has not been fully utilized in many schools. This results in students' lack of understanding of the importance of easily accessible health information through the library. This community service program aims to optimize the library at SD Kristen Kota Kendari as a health information center for students. In this effort, the library was revitalized through improvements to the room layout, grouping book collections by theme, and the development of a health literacy corner. In addition, health education was provided to students through group reading activities and discussions on topics such as personal hygiene, the importance of handwashing, and healthy eating. Students' knowledge was assessed before and after the health education using a structured questionnaire. The results showed a significant increase in students' understanding. Most students who initially had poor knowledge moved to a better knowledge category after the education. The revitalization of the library and health literacy activities proved effective in increasing students' interest in reading and their understanding of the importance of clean, healthy living behaviors.

Keywords: Library Revitalization, Health Literacy, Elementary School Education.

### Abstrak

Fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi kesehatan belum dimanfaatkan secara maksimal di banyak sekolah. Hal ini mengarah pada kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya informasi kesehatan yang dapat diakses secara mudah melalui perpustakaan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan di SD Kristen Kota Kendari sebagai pusat informasi kesehatan bagi siswa. Dalam upaya ini, dilakukan revitalisasi perpustakaan yang meliputi perbaikan penataan ruang, pengelompokan koleksi buku berdasarkan tema, serta pengembangan pojok literasi kesehatan. Selain itu, dilakukan edukasi kesehatan kepada siswa melalui kegiatan membaca bersama dan diskusi mengenai kesehatan, seperti kebersihan diri, pentingnya cuci tangan, serta makanan sehat. Pengukuran pengetahuan siswa dilakukan sebelum dan setelah edukasi kesehatan menggunakan kuesioner terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan siswa. Sebagian besar siswa yang awalnya memiliki pengetahuan yang kurang baik, setelah edukasi, beralih ke kategori pengetahuan yang lebih baik. Revitalisasi perpustakaan dan kegiatan literasi kesehatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca serta pemahaman siswa terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: Revitalisasi Perpustakaan, Literasi Kesehatan, Pendidikan Sekolah Dasar

How to cite: Azim, L. O. L., Akifah, A., & Hartoyo, A. M. (2025). Optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat informasi kesehatan bagi siswa: Pengalaman pengabdian masyarakat di SD Kristen Kota Kendari. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(3), 279–289. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v2i3.2572>



## 1. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan salah satu fondasi penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, berbagai survei internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Studi PISA 2018 mencatat skor literasi membaca pelajar Indonesia sebesar 371 dan menempatkan Indonesia pada peringkat 74 dari 79 negara peserta (Ulum & Nafisa, 2024). Pada PISA 2022, skor literasi membaca Indonesia bahkan tercatat menurun menjadi 359 poin dan menjadi salah satu skor terendah sejak Indonesia berpartisipasi dalam studi tersebut, meskipun peringkatnya secara persentil meningkat beberapa posisi (Pusat Assesment Pendidikan (PUSMENDIK), 2022). Kondisi ini diperkuat oleh laporan UNESCO dan berbagai kajian nasional yang menegaskan bahwa minat baca masyarakat Indonesia, termasuk kalangan pelajar, masih tergolong rendah (Indrasari, 2024).

Di tingkat satuan pendidikan, perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi seluruh warga sekolah. Perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat menunjang proses belajar mengajar, meningkatkan aktivitas belajar siswa, serta mendukung terwujudnya iklim sekolah yang literat (Karyanto & Ekasari, 2024). Perpustakaan sekolah juga berpotensi berkembang menjadi pusat informasi *multimedia* yang tidak hanya menyediakan bahan bacaan akademik, tetapi juga bahan bacaan rekreatif dan tematik, termasuk tema-tema kesehatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak (Lukman, 2025).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kondisi perpustakaan sekolah dasar di Indonesia masih jauh dari ideal. Masih terdapat sekolah dasar yang belum memiliki perpustakaan, sementara di sekolah yang sudah memiliki perpustakaan pun sering dijumpai keterbatasan sarana, koleksi yang kurang mutakhir, ruang yang kurang tertata, serta pemanfaatan yang belum optimal sebagai fasilitas gerakan literasi (Rostika, Nurahmayanti & Hidayat, 2025). Kesenjangan antara fungsi ideal perpustakaan sebagai “jantung” sekolah dengan kondisi di lapangan ini berdampak pada rendahnya pemanfaatan perpustakaan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran maupun pengembangan diri (Ulwi, 2025).

Di sisi lain, isu literasi kesehatan (*health literacy*) pada anak usia sekolah mulai mendapatkan perhatian serius. Literasi kesehatan diartikan sebagai kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan dirinya. Berbagai studi di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan masyarakat masih didominasi kategori rendah hingga sedang (Haryanto, Nina & Ramadhani, 2023). Penelitian terkait literasi kesehatan pada anak usia sekolah juga mengindikasikan bahwa hanya sebagian anak yang mampu memahami informasi kesehatan dasar dengan baik. Kondisi ini berpotensi berkontribusi terhadap pola perilaku berisiko, seperti kurang aktivitas fisik dan konsumsi makanan tinggi gula, yang telah mulai terdeteksi sejak usia sekolah dasar (Hotimah et al., 2024).

Kementerian Kesehatan dan berbagai pemangku kepentingan telah mendorong integrasi edukasi kesehatan dan literasi kesehatan ke dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, sebagai upaya pencegahan dini penyakit tidak menular dan pembentukan perilaku hidup sehat sejak usia dini. Dalam konteks ini, perpustakaan sekolah dapat dimaksimalkan perannya sebagai wahana edukasi kesehatan melalui penyediaan bahan bacaan dan media pembelajaran yang bermutu tentang gizi seimbang, kebersihan diri, aktivitas fisik, kesehatan lingkungan, hingga kesehatan mental anak (Agustini, 2024)

SD Kristen Kota Kendari sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki potensi besar untuk mengembangkan perpustakaan sekolah menjadi pusat literasi dan literasi kesehatan bagi siswa. Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat yang melaksanakan magang di sekolah tersebut memiliki kesempatan strategis untuk berkontribusi dalam penguatan fungsi perpustakaan melalui kegiatan revitalisasi perpustakaan. Kegiatan revitalisasi ini tidak hanya mencakup penataan ruang dan koleksi, tetapi juga dapat diarahkan untuk mengintegrasikan konten-konten literasi kesehatan dalam bentuk pojok bacaan kesehatan, media visual edukatif, maupun kegiatan literasi tematik yang melibatkan siswa dan guru.

Hasil observasi awal di SD Kristen Kota Kendari tahun 2025, didapatkan bahwa secara fisik, perpustakaan sudah memiliki ruang khusus, namun penataan masih sederhana. Rak buku belum tersusun berdasarkan jenis atau tema sehingga menyulitkan siswa mencari bacaan. Area baca dengan meja dan kursi masih terbatas dan belum sepenuhnya mendukung kenyamanan, sementara pencahayaan dan ventilasi di beberapa bagian ruangan masih perlu diperbaiki. Dari segi koleksi, perpustakaan memiliki buku pelajaran, bacaan anak, dan ensiklopedia, tetapi sebagian sudah usang, rusak, dan tidak mutakhir. Bahan bacaan bertema kesehatan masih sangat sedikit dan belum ada pojok khusus “literasi kesehatan” yang menyajikan media edukasi kesehatan bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat berupa revitalisasi perpustakaan di SD Kristen Kota Kendari. Program ini diharapkan dapat: (1) meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang mendukung budaya baca siswa; (2) memperkuat integrasi literasi kesehatan dalam lingkungan sekolah; dan (3) menjadi model praktik baik (best practice) kolaborasi dosen dan mahasiswa kesehatan masyarakat dalam pengembangan sekolah sehat dan literat.

## **2. Metode Pengabdian**

Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pihak sekolah (kepala sekolah, guru, dan siswa) serta mahasiswa sebagai mitra pelaksana. Kegiatan dilaksanakan di perpustakaan SD Kristen Kota Kendari dalam kurun waktu tertentu sesuai jadwal magang mahasiswa. Sasaran utama program adalah optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi dan literasi kesehatan bagi siswa sekolah dasar.

Tahap pertama adalah persiapan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei tahun 2025, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penetapan jadwal kegiatan, serta penyusunan rencana kerja bersama mahasiswa. Pada tahap ini dilakukan pula pengumpulan data awal melalui observasi kondisi fisik perpustakaan, peninjauan koleksi buku, serta wawancara singkat dengan guru/pengelola perpustakaan untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas. Hasil asesmen awal digunakan sebagai dasar penyusunan rencana revitalisasi, termasuk penataan ruang, pengelompokan koleksi, dan pengembangan pojok literasi kesehatan.

Tahap kedua adalah perencanaan dan desain intervensi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei tahun 2025. Tim pengabdian menyusun rancangan penataan ulang perpustakaan (layout rak, area baca, dan pojok literasi kesehatan), serta daftar kebutuhan sarana tambahan (misalnya label rak, penanda kategori buku, media display, dan poster edukasi kesehatan). Pada tahap ini juga disusun konsep kegiatan literasi yang akan dilaksanakan bersama siswa, seperti sesi membaca bersama, pengenalan pojok literasi kesehatan, dan permainan edukatif bertema kesehatan. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru agar program sesuai dengan konteks dan kebutuhan sekolah.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan revitalisasi perpustakaan pada tanggal 27 Mei tahun 2025, yang meliputi penataan ulang ruangan, pengelompokan dan pelabelan buku berdasarkan jenis/tema bacaan, serta penataan area baca agar lebih nyaman dan menarik bagi siswa. Tim juga menyiapkan dan menempatkan bahan-bahan literasi kesehatan dalam satu area khusus sebagai pojok literasi kesehatan, berupa buku bacaan kesehatan anak, poster, dan media visual edukatif sederhana. Selain itu, dilakukan kegiatan pendampingan kepada guru/pengelola perpustakaan terkait cara pengelolaan koleksi, pencatatan peminjaman yang lebih rapi, dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana edukasi kesehatan.

Tahap keempat adalah edukasi dan pendampingan literasi pada tanggal 28 Mei sampai dengan 30 Mei tahun 2025. Tim melaksanakan kegiatan literasi bersama siswa, seperti pengenalan aturan dan tata tertib perpustakaan, pembacaan buku bertema kesehatan secara klasikal atau berkelompok, diskusi singkat mengenai pesan kesehatan dalam bacaan, serta aktivitas sederhana untuk memperkuat pemahaman siswa (misalnya tanya jawab atau kuis ringan). Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan minat baca sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Tahap kelima adalah monitoring dan evaluasi. Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati perubahan penataan perpustakaan, kerapian koleksi, dan keterlibatan guru serta siswa selama kegiatan. Evaluasi hasil dilakukan secara sederhana melalui dokumentasi foto sebelum–sesudah, catatan kunjungan/peminjaman (jika memungkinkan), serta umpan balik lisan dari guru dan siswa mengenai kenyamanan perpustakaan dan ketertarikan mereka terhadap bahan bacaan kesehatan. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, sedangkan data kuantitatif sederhana

(misalnya jumlah kunjungan atau peminjaman sebelum dan sesudah intervensi) diolah secara deskriptif. Hasil analisis tersebut kemudian disusun secara sistematis sebagai bahan penulisan artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun oleh tim pengabdian berdasarkan materi inti yang dikembangkan dalam program, misalnya pengetahuan dasar tentang fungsi perpustakaan, manfaat membaca, serta informasi kesehatan sederhana (gizi seimbang, kebersihan diri, PHBS di sekolah, dan lain-lain). Kuesioner terdiri dari sejumlah pertanyaan pilihan ganda atau benar-salah, kemudian diuji kelayakan isi (*content validity*) secara sederhana melalui telaah pakar (dosen kesehatan masyarakat dan guru) sebelum digunakan. Skor pengetahuan diperoleh dari jumlah jawaban benar dan dikonversi menjadi kategori (rendah, sedang, baik) bila diperlukan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Untuk melihat perubahan pengetahuan, dilakukan perbandingan nilai rata-rata skor *pretest* dan *posttest*.

#### 4. Hasil Pengabdian

##### Kondisi Awal Perpustakaan dan Identifikasi Masalah

SD Kristen Kendari Barat termasuk dalam jajaran sekolah dasar yang menjadi sasaran program magang yang terletak di Jl. Ir. Soekarno No. 42, Kelurahan Dapudapura, Kecamatan Kendari Barat, Kota Kendari. Dalam pelaksanaan program pengabdian, tahap pertama yang dilakukan adalah analisis kebutuhan sekolah dengan cara melakukan *focus group discussion* (FGD) Bersama pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru. hal ini ini dilakukan untuk melakukan observasi sekaligus identifikasi masalah yang ada di SD Kristen Kendari Barat khususnya terkait perpustakaan sekolah.



Gambar 1. Kondisi Perpustakaan Sebelum dilakukan Revitalisasi



Gambar 2. Focus Group Discussion

Berdasarkan hasil observasi tim magang, sekolah ini memiliki satu ruang perpustakaan yang cukup luas, di dalam perpustakaan tersebut terdapat dua rak buku dan satu rak majalah tak terpakai. Namun kondisi perpustakaan saat pertama kali kami kunjungi cukup memprihatinkan, ruangan tersebut cukup berdebu, minim pencahayaan, sirkulasi udara yang kurang karena jarang dibuka, serta kondisi



pengelompokan buku yang tidak selaras dengan sistem pengkodean dengan label yang telah terpasang di lemari buku.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perpustakaan belum berperan secara maksimal sebagai pusat literasi sekolah. Ketidaknyamanan ruang dan kurangnya keteraturan dalam penataan membuat peserta didik tidak tertarik untuk memanfaatkannya. Selain itu, ketiadaan sistem klasifikasi yang jelas menyulitkan peserta didik dalam mencari bahan bacaan. Padahal, perpustakaan yang tertata rapi memiliki peran penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca serta mendukung proses pembelajaran (Rahman et al., 2025). Tampilan awal perpustakaan sebelum proses revitalisasi ditampilkan dalam dokumentasi berikut:

### Revitalisasi Perpustakaan

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim magang merancang program kerja berupa revitalisasi perpustakaan. Program ini bertujuan menciptakan ruang baca yang layak, tertata, dan menarik bagi peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi perencanaan konsep renovasi yang akan dilakukan oleh Tim magang. Selanjutnya, tim magang akan menyampaikan idenya kepada perwakilan pihak sekolah mengenai apa saja yang akan dilakukan. Setelah disetujui oleh pihak sekolah, tim Kampus Mengajar akhirnya mulai melakukan aksinya, diantaranya yaitu pembersihan ruangan secara menyeluruh, penataan ulang koleksi buku berdasarkan sistem kode yang sesuai, pembuatan label rak buku baru, serta penambahan elemen visual seperti banner edukatif dan kutipan motivasi membaca. Perubahan fisik ini diharapkan tidak hanya memperbaiki tampilan ruang, tetapi juga mempermudah akses terhadap koleksi bacaan



Gambar 3. Papan Nama Jenis Buku



Gambar 4. Lokasi Buku berdasarkan jenisnya

Pelaksanaan program pengabdian berupa revitalisasi perpustakaan di SD Kristen Kendari Barat berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Secara fisik, perpustakaan yang semula tertata sederhana mengalami perbaikan penataan ruang. Rak buku dikelompokkan ulang berdasarkan jenis dan tema bacaan, termasuk

penandaan khusus untuk buku-buku bacaan anak dan materi bertema kesehatan. Area baca diperluas dan ditata lebih nyaman, sehingga memberikan ruang yang lebih leluasa bagi siswa untuk membaca secara individual maupun berkelompok. Selain itu, dibentuk satu pojok literasi kesehatan yang dilengkapi dengan beberapa buku cerita bertema kesehatan, poster sederhana, dan media visual edukatif yang mudah dipahami siswa.



Gambar 5. Perpustakaan Setelah Revitalisasi



Gambar 6. Perpustakaan Setelah Revitalisasi



Gambar 7. Murid membaca di Perpustakaan



Gambar 8. Siswa mengunjungi Perpustakaan

Setelah dilakukannya revitalisasi perpustakaan, tata letak perpustakaan menjadi lebih tertata rapi, buku-buku perpustakaan yang sebelumnya tidak sesuai dengan kode buku menjadi tertata sesuai dengan kode buku yang ada. Selain itu perpustakaan sekarang menjadi lebih aktif dan peserta didik sudah mulai tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Tim Kampus Mengajar juga telah mendesain ulang banner struktural dengan desain yang lebih menarik dan kekinian, kami juga menambahkan beberapa dekorasi untuk perpustakaan seperti kutipan motivasi yang ditempel di dinding perpustakaan. Selain menata ulang ruang perpustakaan, tim juga mengembangkan pojok baca sebagai ruang literasi alternatif. Rak majalah yang sebelumnya tidak

terpakai dimodifikasi menjadi rak pojok baca, yang kemudian diisi dengan koleksi buku, cerita rakyat, buku bacaan ringan serta buku Kesehatan lainnya. Penataan dirancang dengan pendekatan visual yang menarik agar membangkitkan ketertarikan peserta didik. Gambar 7 dan gambar 8. Rak Majalah yang Direvitalisasi Menjadi Pojok Baca

Secara keseluruhan, revitalisasi perpustakaan dan pengembangan pojok baca di SD Kendari barat berdampak positif signifikan terhadap peningkatan akses dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan literasi. Perpustakaan mulai difungsikan kembali sebagai pusat belajar dan sumber informasi, sedangkan pojok baca menjadi pendekatan kreatif untuk menumbuhkan budaya literasi dengan suasana menyenangkan serta berkelanjutan di ranah pendidikan sekolah (Safitri, Ristontowi & Masri, 2024). Peningkatan fungsi perpustakaan ini menunjukkan bahwa perbaikan tata ruang dan pendekatan visual mampu mempengaruhi perilaku literasi peserta didik. Temuan ini memperkuat pentingnya keterlibatan aktif sekolah dalam menciptakan ruang literasi yang mendukung proses pembelajaran (Fauzi, 2022)

### Hasil Evaluasi Edukasi Dan Literasi

Setelah dilakukan revitalisasi, maka kegiatan selanjutnya Adalah melakukan edukasi dan literasi dilaksanakan bersama 20 siswa yang menjadi responden. Siswa diperkenalkan kembali pada fungsi perpustakaan, cara mencari buku sesuai tema, serta diajak mengikuti sesi membaca dan diskusi singkat terkait isi bacaan, terutama yang berkaitan dengan kesehatan (misalnya kebersihan diri, pentingnya cuci tangan, makanan sehat, dan aktivitas fisik). Suasana kegiatan berlangsung interaktif; siswa tampak antusias memilih buku dan menjawab pertanyaan terkait isi bacaan. Adapun hasil edukasi Kesehatan kepada siswa sebelum dan sesudah edukasi ditampilkan pada table berikut:

Tabel 1. Tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan edukasi Kesehatan di ruang perpustakaan

Tingkat pengetahuan	Pre test	Post test	P -value
Kurang baik	24 (80%)	11 (36,7%)	0,000
Baik	6 (20%)	19 (63,3%)	
Total	30 (100%)	30 (100%)	

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi, secara umum terjadi peningkatan skor pengetahuan siswa terkait fungsi perpustakaan, manfaat membaca, dan informasi kesehatan sederhana. Hasil pre-test, mayoritas siswa (80%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang baik, sedangkan 20% sisanya memiliki pengetahuan yang baik. Setelah dilakukan edukasi kesehatan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana 63,3% siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sementara hanya 36,7% yang masih berada pada tingkat pengetahuan yang kurang baik. Uji statistik dengan *p-value* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* adalah signifikan, yang artinya edukasi kesehatan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara substansial. Sebagian besar siswa yang pada saat pretest berada pada kategori pengetahuan rendah–sedang, setelah intervensi bergeser ke



kategori sedang–baik. Selain itu, dari umpan balik lisan yang diperoleh, siswa menyatakan lebih tertarik datang ke perpustakaan setelah penataan ulang dan merasa lebih mudah menemukan buku yang mereka sukai, termasuk buku bertema kesehatan. Guru juga melaporkan adanya peningkatan kunjungan siswa ke perpustakaan dalam beberapa waktu setelah kegiatan dilaksanakan.

Peningkatan pengetahuan ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan yang dilaksanakan di ruang perpustakaan berhasil mencapai tujuannya. Faktor utama yang mendukung keberhasilan ini adalah penggunaan perpustakaan sebagai pusat informasi kesehatan, yang memberikan akses langsung kepada siswa untuk memperoleh informasi kesehatan yang relevan dan mudah diakses. Selain itu, materi edukasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, serta metode penyampaian yang interaktif, memungkinkan siswa lebih mudah menyerap dan memahami informasi tersebut. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya peran perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai sarana edukasi kesehatan yang efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan di perpustakaan dapat meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan, yang pada gilirannya dapat mendukung gaya hidup sehat di kalangan mereka.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan sekolah tidak hanya berdampak pada perbaikan aspek fisik dan pengelolaan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pengetahuan siswa tentang literasi umum dan literasi kesehatan. Penataan ulang ruang, pengelompokan koleksi berdasarkan tema, serta penciptaan pojok literasi kesehatan membuat perpustakaan menjadi lebih fungsional dan menarik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa lingkungan belajar yang tertata baik, ramah anak, dan kaya sumber bacaan akan mendorong siswa untuk lebih sering mengakses bahan bacaan dan memperkuat budaya membaca di sekolah.

Peningkatan skor pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan bahwa kombinasi antara perbaikan lingkungan fisik perpustakaan dan kegiatan edukasi langsung efektif untuk memperkuat pemahaman siswa. Kegiatan membaca bersama, diskusi isi bacaan, dan permainan edukatif sederhana membantu siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga menangkap pesan-pesan kunci tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan pendekatan promosi kesehatan di sekolah yang menekankan integrasi pesan kesehatan dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan lingkungan belajar.

Pembentukan pojok literasi kesehatan menjadi salah satu komponen penting program, karena menyediakan sumber informasi kesehatan yang mudah diakses dan dikemas dalam bentuk yang lebih menarik bagi anak. Keberadaan bahan bacaan dan media visual kesehatan di perpustakaan dapat menjadi dukungan bagi program UKS maupun kegiatan pembiasaan perilaku hidup sehat di sekolah. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku pelajaran, tetapi juga sebagai pusat informasi kesehatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Sahidi, Sulastri & Hanum, 2024)

Dari sisi pengelolaan, pendampingan kepada guru/pengelola perpustakaan mengenai penataan koleksi dan pencatatan peminjaman merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan keberlanjutan program. Keterlibatan guru dalam merancang jadwal kunjungan dan kegiatan literasi di perpustakaan akan menentukan sejauh mana perpustakaan dapat dimanfaatkan secara rutin dan konsisten. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan pihak sekolah dalam program ini menggambarkan peran perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan sekolah sehat dan literat melalui pengabdian kepada masyarakat yang terencana dan terukur.

Namun demikian, program ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah responden yang terbatas (30 siswa) dan tidak adanya kelompok pembandingan membuat hasil tidak dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, pengukuran pengetahuan hanya dilakukan dalam jangka waktu relatif singkat setelah intervensi, sehingga belum dapat menggambarkan ketahanan (durability) perubahan pengetahuan dan perilaku siswa dalam jangka panjang. Ke depan, diperlukan tindak lanjut berupa pemantauan berkala, pengayaan koleksi literasi kesehatan secara berkelanjutan, serta pengembangan kegiatan literasi yang lebih variatif untuk memperkuat dampak program.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan berwawasan literasi kesehatan di SD Kristen Kota Kendari dapat menjadi model praktik baik pengabdian kepada masyarakat di bidang kesehatan masyarakat, yang mengintegrasikan penguatan lingkungan belajar, promosi kesehatan, dan peningkatan literasi siswa dalam satu paket intervensi berbasis sekolah.

#### **4. Kesimpulan**

Program pengabdian kepada masyarakat berupa revitalisasi perpustakaan di SD Kristen Kota Kendari berhasil meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi dan literasi kesehatan bagi siswa sekolah dasar. Penataan ulang ruang, pengelompokan koleksi buku, dan pembentukan pojok literasi kesehatan terbukti membuat perpustakaan lebih tertata, menarik, dan mudah dimanfaatkan oleh siswa.

#### **Ucapan Terimakasih**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SD Kristen Kota Kendari Barat atas dukungan dan kerja samanya selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan khusus diberikan kepada kepala sekolah, para guru, serta pengelola perpustakaan yang telah memberikan akses, waktu, dan kontribusi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa magang Program Studi Kesehatan Masyarakat yang terlibat sebagai tim pelaksana, atas dedikasi dan partisipasi mereka dalam proses revitalisasi perpustakaan serta kegiatan edukasi bersama siswa. Dukungan semua pihak sangat berperan dalam terlaksananya program ini dengan baik dan tercapainya hasil yang bermanfaat bagi sekolah maupun masyarakat akademik.

## Referensi

- Agustini, R. D. (2024). Integrasi Literasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular pada Anak Usia Sekolah: Strategi Peningkatan Kesehatan dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah (Policy Brief Sibijaks Awards 2024).
- Fauzi, H. (2022). Pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(II), 52–65. Available at: [www.ejournal.an-nadwah.ac.id](http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id).
- Haryanto, A.N., Nina and Ramadhani, N.R. (2023) "Peningkatan Literasi Kebijakan Kesehatan pada Remaja untuk Mencapai Ketahanan Kesehatan di Jabodetabek," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Saga Komunitas*, 2(3), pp. 206–211. <https://doi.org/10.70234/0964xn63>
- Hotimah, H., Tati, A. D. R., Raihan, S., Patta, R., & Usman, H. (2024). Literasi Kesehatan untuk Anak: Implementasi Program Dokter Cilik di Sekolah Dasar. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 180-187. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i1.497>.
- Indrasari, Y. (2024). *UNESCO Sebut Minat Baca Orang Indonesia Masih Rendah*. Surabaya: RRI.
- Karyanto, B., & Ekasari, N. (2024). Revitalisasi perpustakaan Kampung Markisa untuk peningkatan minat baca masyarakat. *Jurnal KKN Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 6-10.
- Lukman, M. (2025). *Perpustakaan Sekolah: Pengertian, Tujuan dan Fungsi*. Jakarta: Deepublish.
- Pusat Assesment Pendidikan (PUSMENDIK). (2022). *Studi PISA 2022: Skor Literasi Membaca Indonesia Catatkan Rekor Terendah Sejak Tahun 2000*. Jakarta.
- Rahman, R., Sariana, S., Jelita, J., Mukrimaturrezqi, M., Rahmi, N., Syaphira, S., & Afdaliah, N. (2025). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MAS BP II Pamboang. *Room of Civil Society Development*, 4(3), 436-447. <https://doi.org/10.59110/rcsd.623>.
- Rostika, I., Nurahmayanti, A. and Hidayat, Y. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 6(1), 1-16. <https://doi.org/10.24952/ktb.v6i1.9510>
- Safitri, V. A., Ristontowi, R., & Masri, M. (2024). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Guna Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri 22 Kota Bengkulu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5508-5514. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.30266>
- Ulum, M., & Nafisa, A. (2024). Literasi Buku Bacaan Guna Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 6 Indralaya Sumatera Selatan. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20-28. <https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v2i1.3951>
- Ulwi (2025) *Perpustakaan Sekolah Sebagai Jantung Pembelajaran*. Lamongan: Dinar Pustaka.